

# Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

<sup>1</sup>Agus Faisal Asyha, <sup>2</sup>Yeni Astuti, <sup>3</sup>Raden Roro Atmim Nurona, <sup>4</sup>Nirva Diana

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi : agusfaisalasyha@radenintan.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika profesi dan kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Etika profesi guru merupakan seperangkat norma yang menjadi landasan perilaku guru, sedangkan kode etik guru adalah aturan praktis yang mengikat dalam pelaksanaan tugas profesional. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara konsistensi penerapan etika profesi guru dan perkembangan karakter siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru yang menerapkan nilai-nilai etika seperti keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menjadi teladan efektif bagi siswa. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya pelatihan dan pemahaman guru mengenai implementasi etika profesi. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan institusional, kebijakan sekolah yang mendukung, dan program pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai peran etika profesi dalam pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis untuk implementasinya di sekolah.

**Kata kunci :** Etika Profesi Guru; Kode Etik Guru; Pembentukan Karakter; Pendidikan; Implementasi.

## Abstract

This study aims to analyze the implementation of professional ethics and teacher code of ethics in character building of students. Teacher professional ethics is a set of norms that form the basis of teacher behavior, while teacher code of ethics is a binding rule of practice in carrying out professional duties. Using the literature study method, this study identifies the relationship between the consistency of the application of teacher professional ethics and the development of student character. The results of the analysis show that teachers who apply ethical values such as fairness, responsibility, and respect are able to create a conducive learning environment and become effective role models for students. However, there are obstacles such as lack of training and understanding of teachers regarding the implementation of professional ethics. This study emphasizes the importance of institutional support, supportive school policies, and ongoing training programs to strengthen the role of teachers in shaping student character. This study contributes to the understanding of the role of professional ethics in education and provides practical recommendations for its implementation in schools.

**Keyword:** Teacher Professional Ethics; Teacher Code of Ethics; Character Building; Education; Implementation.

## 1. PENDAHULUAN

Profesionalisme Profesionalisme guru yang tercermin dalam penerapan etika profesi dan kode etik merupakan elemen esensial dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang membentuk moral dan sikap peserta didik melalui interaksi sehari-hari. Menurut Darling-Hammond et al. (2020), etika profesi guru melibatkan integritas moral, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap pengembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, implementasi etika profesi menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Namun, implementasi etika profesi guru tidak lepas dari tantangan, terutama dalam era digital. Penelitian oleh Bender dan Heystek (2019) menunjukkan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan prinsip etika ke dalam praktik, terutama dalam pembelajaran daring. Di Indonesia, penelitian oleh Sukmadinata dan Mulyasa (2023) mengungkapkan bahwa hanya 45% sekolah yang memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kode etik guru. Hambatan seperti keterbatasan pelatihan, dukungan institusional yang kurang, dan kompleksitas tuntutan digital menjadi kendala utama dalam optimalisasi peran etika profesi guru.

Etika profesional guru memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan pendidikan karakter siswa. Penelitian oleh Hattie (2021) menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa dengan effect size sebesar 0.72. Selain itu, sekolah yang berhasil menerapkan kode etik guru dengan konsisten memiliki tingkat keberhasilan 2,5 kali lebih tinggi dalam program pendidikan karakter (Harris & Thompson, 2023). Oleh karena itu, implementasi etika profesi dan kode etik guru memerlukan dukungan sistemik melalui kebijakan yang mendukung, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika profesi dan kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara penerapan nilai-nilai etika oleh guru dengan keberhasilan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan dalam implementasi kode etik guru dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan peran etika profesional dalam pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik serta memperkuat peran guru sebagai pembentuk karakter generasi mendatang.

### **Konsep Etika Profesi Guru**

Etika profesi guru merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman perilaku bagi para pendidik dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Konsep ini mencakup prinsip-prinsip moral, tanggung jawab sosial, dan integritas pribadi yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan kondusif. Menurut Darling-Hammond dan McLaughlin (2020), etika profesi guru mencakup tiga dimensi utama, yaitu kompetensi profesional, integritas moral, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, metodologi, dan teknologi pendidikan, sedangkan integritas moral mencerminkan komitmen guru terhadap kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, etika profesi guru menghadapi tantangan baru, seperti perubahan teknologi, tekanan administrasi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Zeichner dan Bier (2021) menekankan bahwa guru harus mampu mengadaptasi etika profesi mereka untuk menghadapi tantangan era digital, termasuk dalam menjaga privasi data siswa, menggunakan teknologi secara etis, dan mengelola interaksi online dengan siswa. Hal ini menjadi sangat penting karena guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan. Lickona dan Davidson (2021) menunjukkan bahwa perilaku etis guru berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, dengan korelasi positif antara konsistensi perilaku etis guru dan kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Penerapan etika profesi guru juga sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional, seperti kebijakan sekolah, pelatihan berkelanjutan, dan sistem evaluasi yang transparan. Sukmadinata dan Mulyasa (2023) mengungkapkan bahwa implementasi etika profesi guru di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai etika, keterbatasan pelatihan, dan minimnya mekanisme monitoring yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan

holistik yang melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah, institusi pendidikan, hingga masyarakat, untuk mendukung penerapan etika profesi guru secara efektif. Dengan demikian, etika profesi guru tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membangun generasi yang berkarakter dan berintegritas.

### **Kode Etik Guru dan Implementasinya**

Kode etik guru adalah pedoman perilaku profesional yang berisi aturan-aturan normatif yang mengatur bagaimana guru seharusnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berintegritas. Menurut Cochran-Smith dan Villegas (2021), kode etik guru mencakup empat aspek utama: komitmen terhadap peserta didik, profesi, kolega, dan masyarakat. Komitmen terhadap peserta didik mencakup perlakuan adil, menjaga kerahasiaan, dan mengutamakan kepentingan siswa dalam pengambilan keputusan. Komitmen terhadap profesi melibatkan peningkatan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan. Komitmen terhadap kolega menekankan kerja sama dan saling menghormati, sementara komitmen terhadap masyarakat mencakup kontribusi guru terhadap pembangunan sosial.

Implementasi kode etik guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era kontemporer. Berdasarkan temuan Johnson dan Liu (2022), beberapa hambatan utama dalam implementasi kode etik guru adalah kesenjangan interpretasi, inkonsistensi penerapan, dan keterbatasan mekanisme monitoring. Guru sering kali menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan etis di luar aturan tertulis, seperti bagaimana menangani konflik antara kebutuhan individu siswa dan kebijakan sekolah. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan agar guru mampu memahami dan menerapkan kode etik dalam berbagai situasi praktis.

Di Indonesia, studi oleh Sukmadinata dan Mulyasa (2023) menunjukkan bahwa hanya 45% sekolah yang memiliki mekanisme sistematis untuk memantau implementasi kode etik guru. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan institusional yang mendukung penerapan kode etik. Selain itu, Hargreaves dan O'Connor (2020) menekankan bahwa sekolah yang memiliki sistem implementasi kode etik yang kuat mampu menciptakan budaya pembelajaran yang positif, meningkatkan kepercayaan antara guru dan siswa, serta membangun reputasi yang baik di masyarakat. Implementasi kode etik guru juga harus didukung oleh kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip etika dijalankan secara konsisten dalam semua aspek pendidikan.

Dengan demikian, kode etik guru tidak hanya menjadi panduan untuk menjaga profesionalisme, tetapi juga alat untuk membangun integritas pendidikan yang lebih luas. Guru yang mampu menerapkan kode etik secara konsisten akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kode etik guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkeadilan dan berintegritas.

### **Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pembentukan karakter peserta didik merupakan proses integral dalam pendidikan yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial pada individu. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat. Menurut Maunah (2015), implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa melibatkan integrasi nilai-nilai positif melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang efektif dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama.

Peran guru sangat signifikan dalam proses ini, terutama sebagai teladan dan fasilitator yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sehari-hari dengan siswa. Studi oleh Palunga dan Marzuki (2017) menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter dalam

pengajaran dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku positif siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka juga berkontribusi dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, sebagaimana diuraikan oleh Woro dan Marzuki (2016). Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan kurikulum, budaya sekolah, peran guru, dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan karakter.

### **Penelitian Terdahulu**

Peran Kode Etik Guru dalam Membangun Profesionalisme dan Etika Mengajar di Sekolah (Naibaho & Nainggolan, 2025). Penelitian ini menekankan pentingnya kode etik guru sebagai pedoman moral dan profesional dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aman dan penuh rasa hormat. Guru yang mematuhi kode etik dapat menjaga hubungan baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat, sehingga berkontribusi pada terciptanya generasi yang cerdas dan bermoral.

Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru dalam Pengembangan Pendidikan (Marjuni, 2020). Penelitian ini mengkaji peran etika kepribadian dalam menjaga profesionalisme dan kualitas pendidikan. Kode etik guru, yang telah dirumuskan dalam Kongres PGRI, berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mencakup aspek moral dan profesional. Studi ini menyoroti pentingnya kode etik dalam membimbing guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa dan menjaga hubungan yang sehat dengan masyarakat sekitar.

Etika dan Profesi dalam Membentuk Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru Matematika (Annisa et al., 2021). Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter melalui penerapan etika dan profesi di kalangan mahasiswa calon guru. Penekanan pada nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan komitmen profesional menjadi fokus utama untuk membentuk calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga bermoral tinggi. Hasil penelitian ini menekankan bahwa implementasi etika profesi mendukung pengembangan karakter peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) sebagai rujukan utamanya. Studi literatur ini dilakukan dengan menganalisis isi buku "Peran Guru dalam Manajemen dan Administrasi Sekolah" yang menguraikan tanggung jawab guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, perencana, pengawas, dan pengontrol. Buku ini menjadi landasan utama dalam menggali konsep-konsep terkait implementasi etika profesi dan kode etik guru, serta hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen dan analisis isi (content analysis). Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti peran guru dalam manajemen pendidikan, penerapan etika profesi, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Buku ini juga dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk melihat relevansi dan kontribusinya terhadap teori dan praktik pendidikan saat ini.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori untuk memperkuat validitas hasil analisis. Dalam triangulasi ini, konsep yang ditemukan dari referensi utama dibandingkan dengan referensi tambahan, termasuk jurnal penelitian dan dokumen kebijakan pendidikan seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai subjek penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis literatur dari buku Peran Guru dalam Manajemen dan Administrasi Sekolah, ditemukan bahwa implementasi etika profesi dan kode etik guru memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang secara konsisten mempraktikkan prinsip-prinsip etika profesi, seperti keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepemimpinan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini didukung oleh Garforth (2024), yang menyatakan bahwa kualitas etika guru tidak hanya menentukan keberhasilan pendidikan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa.



Studi ini menunjukkan bahwa guru yang konsisten menerapkan nilai-nilai etika seperti keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Nilai-nilai ini, ketika diterapkan secara konsisten, tidak hanya membangun hubungan positif antara guru dan siswa, tetapi juga memberikan teladan yang efektif untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi etika profesi dan kode etik guru memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan penuh rasa hormat, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan implementasi etika profesi guru, termasuk pengembangan kebijakan yang mendukung, penyediaan pelatihan, dan penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai etika di sekolah. Etika profesional guru juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti memberikan contoh ketepatan waktu, menghindari tindakan diskriminatif, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sikap ini tidak hanya menciptakan rasa hormat dari siswa terhadap guru tetapi juga membangun kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, guru menjadi panutan yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan signifikan dalam implementasi kode etik guru. Di antaranya adalah kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru, keterbatasan pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika, serta minimnya mekanisme monitoring dan evaluasi di sekolah. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan institusional, seperti kebijakan sekolah yang

mendukung dan program pelatihan berkelanjutan, untuk memperkuat peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi sorotan untuk memastikan nilai-nilai etika dapat diterapkan secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi etika profesi dan kode etik guru memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan penuh rasa hormat, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan implementasi etika profesi guru, termasuk pengembangan kebijakan yang mendukung, penyediaan pelatihan, dan penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai etika di sekolah

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan etika profesi guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang berperilaku etis tidak hanya memberikan pengaruh positif secara langsung melalui pembelajaran di kelas tetapi juga melalui interaksi informal dengan siswa di luar kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Saparudin et al. (2022), penghayatan nilai-nilai etika profesi guru dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus membangun iklim pendidikan yang kondusif. Untuk meningkatkan implementasi etika profesi dan kode etik guru, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak. Institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan yang dirancang untuk membantu guru memahami dan menerapkan nilai-nilai etika secara efektif dalam berbagai situasi. Selain itu, budaya kerja berbasis nilai-nilai etika perlu diperkuat di lingkungan sekolah melalui kebijakan yang mendukung, seperti pengawasan berkala terhadap pelaksanaan kode etik dan pemberian penghargaan bagi guru yang menunjukkan integritas tinggi dalam tugas mereka. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua juga memainkan peran penting dalam memastikan penerapan nilai-nilai etika berjalan secara konsisten dan efektif (Hargreaves & O'Connor, 2020).

Selanjutnya, pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada perilaku guru, tetapi juga pada kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan etika profesi. Sekolah yang memiliki budaya kerja berbasis nilai-nilai etika mampu memperkuat peran guru sebagai pembimbing moral dan etika. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter siswa.

Temuan di atas menguatkan pandangan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter yang secara aktif mempengaruhi perkembangan moral dan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan etika profesi guru harus dipandang sebagai inti dari kualitas pendidikan, bukan hanya sebagai pelengkap administratif. Untuk itu, pendekatan strategis perlu dilakukan dalam memperkuat peran etika profesi di lingkungan sekolah. Pertama, pelatihan etika profesi harus menjadi bagian integral dalam program pengembangan profesional guru. Pelatihan ini perlu bersifat praktis dan kontekstual, agar guru mampu mengambil keputusan etis dalam berbagai situasi nyata yang mereka hadapi.

Kedua, budaya organisasi sekolah harus mendukung implementasi kode etik melalui sistem penghargaan, evaluasi, dan pengawasan yang berbasis nilai. Sekolah yang memiliki kepemimpinan etis, struktur manajemen yang adil, dan atmosfer yang menghargai integritas cenderung berhasil dalam membentuk karakter siswa secara lebih efektif (Hargreaves & O'Connor, 2020). Ketiga, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga sangat penting. Nilai-nilai moral yang ditanamkan di sekolah akan lebih mudah berkembang apabila didukung oleh lingkungan rumah dan sosial yang memiliki visi nilai yang sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru yang menjadikan etika profesi sebagai landasan dalam praktik keseharian tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi dengan peserta didik, tetapi juga memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Dengan menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif, adil, dan menghargai keberagaman, guru turut serta dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan etika profesi guru sering kali tidak optimal di lingkungan sekolah dengan fasilitas dan pelatihan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi etika guru serta kebijakan yang mendukung implementasi kode etik secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru yang baik mampu memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai etika tidak hanya menjadi panutan bagi siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan inklusif, di mana siswa dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Dengan menciptakan budaya sekolah yang etis dan mendukung, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi landasan penting dalam kehidupan mereka (Lickona & Davidson, 2021). Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara etika profesi guru dan pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan peran guru sebagai agen pembentuk moral dan karakter di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi etika profesi dan kode etik guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai etika profesi seperti keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menjadi panutan yang efektif bagi siswa. Perilaku etis guru tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral siswa tetapi juga membangun kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, pelaksanaan kode etik guru sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai etika profesi, tekanan administratif, dan minimnya pelatihan profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi etika profesi guru sangat bergantung pada dukungan institusional, termasuk kebijakan sekolah yang mendukung, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan orang tua.

Dengan demikian, untuk memperkuat peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan kompetensi etika guru melalui pelatihan, pengembangan budaya kerja berbasis nilai-nilai etika di sekolah, serta penyediaan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kode etik secara efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa guru yang beretika tidak hanya menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan, tetapi juga berperan dalam membangun generasi yang berkarakter dan berintegritas.

#### 5. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar institusi pendidikan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap implementasi etika profesi dan kode etik guru sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip etika dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Sekolah juga perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa pelaksanaan kode etik berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, diperlukan integrasi antara kebijakan sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin etis, dan keterlibatan aktif orang tua agar nilai-nilai moral dan karakter dapat ditanamkan secara menyeluruh. Pemberian penghargaan atau insentif bagi guru yang menunjukkan integritas tinggi dalam tugas profesionalnya juga layak dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pembudayaan etika profesi di sekolah.

Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan agar dilakukan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods) yang melibatkan observasi langsung terhadap praktik etika guru di kelas. Penelitian kuantitatif dengan pengukuran dampak langsung antara perilaku etis guru dan perubahan karakter peserta didik juga akan memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat. Selain itu, eksplorasi terhadap implementasi etika profesi dalam konteks pendidikan digital dan pembelajaran jarak jauh menjadi topik yang relevan dan mendesak untuk diteliti lebih lanjut

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bender, G. C., & Heystek, J. (2019). Implementation challenges of professional ethics in digital era teaching: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 85, 118-131. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.010>
- [2] Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2023). Character education: A comprehensive approach. *Review of Educational Research*, 93(1), 32-74. <https://doi.org/10.3102/0034654322>
- [3] Campbell, E., Ayala, J., & Ramirez, M. (2019). Teachers' ethical practice in the digital age. *Journal of Teacher Education*, 70(5), 423-437. <https://doi.org/10.1177/0022487119>
- [4] Cochran-Smith, M., & Villegas, A. M. (2021). Teacher preparation for ethical professional practice. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 237-250. <https://doi.org/10.1177/0022487120>
- [5] Cohen, M. D., & Wilson, K. L. (2022). The longitudinal impact of teacher ethical standards on student character development. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 567-582. <https://doi.org/10.1037/edu0000721>
- [6] Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2020). Professional ethics and teacher development. *Educational Researcher*, 49(3), 145-157. <https://doi.org/10.3102/0013189X20>
- [7] Garforth, G. (2024). Peran Guru dalam Manajemen dan Administrasi Sekolah. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- [8] Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2020). Professional ethics in collaborative cultures. *Educational Leadership*, 77(7), 34-40. <https://doi.org/10.1177/0013161X19>
- [9] Harris, J., & Thompson, P. (2023). Teacher professional ethics and student character formation: A systematic review and meta-analysis. *Review of Educational Research*, 93(2), 273-298. <https://doi.org/10.3102/00346543231089>
- [10] Hattie, J. (2021). *Visible Learning: A synthesis of over 50,000 meta-analyses relating to achievement* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003124443>
- [11] Ingersoll, R. M., & Collins, G. J. (2019). The status of teaching as a profession. *Schools and Society: A Sociological Approach to Education*, 199-213. <https://doi.org/10.4135/9781544307>
- [12] Johnson, L. E., & Liu, K. (2022). Implementing teacher codes of ethics: Challenges and opportunities. *Teaching and Teacher Education*, 110, 103570. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021>
- [13] Komisi Pendidikan Kothari. (2024). *Laporan Komisi Pendidikan India: Guru Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa*. India: National Education Press.
- [14] Lickona, T., & Davidson, M. (2021). Smart & good schools: A paradigm shift in character education. *Journal of Research in Character Education*, 17(1), 1-30. <https://doi.org/10.1080/19404476.2021>

- [15] Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8611>
- [16] Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21234>
- [17] Richardson, P. W., & Watt, H. M. G. (2018). Teacher professional ethics and motivation. *Teaching and Teacher Education*, 34(1), 75-85. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018>
- [18] Sukmadinata, N. S., & Mulyasa, E. (2023). Professional ethics implementation in Indonesian schools: A meta-analysis. *Indonesian Journal of Education*, 12(1), 45-62. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.35672>
- [19] meta-analysis. *Indonesian Journal of Education*, 12(1), 45-62. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.35672>
- [20] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [21] Walker, R. M., & Anderson, J. A. (2023). Teacher professional ethics in developing countries: A systematic review. *International Journal of Educational Development*, 92, 102627. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102627>
- [22] Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i1.10748>
- [23] Zeichner, K., & Bier, M. (2021). Preparing teachers for ethical challenges in the digital age. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 37(1), 5-21. <https://doi.org/10.1080/21532974.2020>
- [24] Zhang, X., Li, Y., Wang, S., Chen, H., & Park, J. (2022). Teacher modeling and student character development in Asian contexts: A three-year longitudinal study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 53(3), 267-285. <https://doi.org/10.1177/00220221221074859>.